



Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 Jenjang Paud di TK Pamardisiwi Temanggung

Yuni Setya Hartati

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, Indonesia
email: stainutemnggungyunisetya72@gmail.com

Luluk Ifadah

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, Indonesia
email: bundaqotrunnada@gmail.com

Asih Puji Hastuti

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, Indonesia
email: asihpuji.aph@gmail.com

Az Zahra Nurul Fida

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, Indonesia
email: azzahrr385@gmail.com

Dwi Septi Angraeni

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, Indonesia
email: dwisepti1429@gmail.com

Abstract

Keywords: This study aims to examine the implementation of the Implementation of the Independent Curriculum; Newest Education Program Batch 3; Early Childhood Education; This study aims to examine the implementation of the independent curriculum in the 3rd Batch at Early Children Education in Pamardisiwi Kindergarten Temanggung, Central Java. There are three topics that are the main focus of the study, namely: 1). To know the successes and obstacles faced in implementing the independent curriculum; 2). Knowing the implementation of the independent curriculum programms; and 3). Knowing the teaching and learning process. This research is a field research. The method used is qualitative method. The approach used is phenomenological approach. The study was conducted for a period of two months: from July to August 2024. The results of the study indicate that the curriculum has been implemented well although initially the principal and teachers felt burdened and lacked support from parents. From 13 indicators programms, 11 indicators have been running well and 2 other indicators still need to be improved. The teaching and learning process has been running well. The learning process is carried out centered on students. The conclusion in this study is: the implementation of the curriculum in the early stages has been carried out well overall. However, the institution must improve the implementation of this curriculum towards the developing

stage and then to be advanced. Researcher's suggestion: principals, teachers, guardians and all stakeholders must support this activity so that this institution becomes proficient in disseminating IKM to other institutions and what the country aspired in one hundred years of Indonesian independence is achieved in 2045.

Abstrak

Kata Kunci: *Implementasi Kurikulum Merdeka; Program Sekolah Penggerak Angkatan 3; Pendidikan Anak Usia Dini;* Penelitian ini bertujuan untuk meneliti implementasi kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak Angkatan 3 jenjang PAUD di TK Pamardisiwi Temanggung, Jawa Tengah. Ada tiga tujuan pokok pada penelitian ini yaitu: 1). Mengetahui keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka; 2). Mengetahui pelaksanaan program-program implementasi kurikulum merdeka; dan 3). Mengetahui proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini pendekatan fenomenologi. Penelitian dilakukan dalam rentang waktu dua bulan yaitu pada bulan Juli hingga bulan Agustus 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Pamardisiwi Temanggung telah berhasil mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik meskipun pada awalnya kepala sekolah dan guru merasa berat serta kurangnya dukungan dari wali murid. Dari 13 indikator program implementasi kurikulum merdeka, 11 indikator sudah berjalan dengan baik dan 2 indikator lainnya sudah berjalan namun masih perlu ditingkatkan. Proses kegiatan belajar mengajar di TK Pamardisiwi sudah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran dilakukan dengan berpusat pada peserta didik. Simpulan dalam penelitian ini, pengimplementasian kurikulum merdeka di TK Pamardisiwi Temanggung pada tahap awal ini secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Meskipun demikian lembaga harus meningkatkan lagi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini menuju tahap berkembang dan selanjutnya ke tahap mahir. Saran peneliti: kepala sekolah, guru, wali murid dan seluruh stake holder harus mendukung kegiatan ini sehingga lembaga ini menjadi mahir dapat mengimbaskan IKM ke lembaga lembaga lain sehingga apa yang dicita-citakan negara pada seratus tahun Indonesia merdeka pada tahun 2045 tercapai.

Received : 14 October 2024; Revised: 24 February 2025; Accepted: 28 February 2025

Copyright© Yuni Setya Hanati, et.al
With the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/15631>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Salah satu bagian terpenting terlaksananya pembelajaran di lembaga pendidikan adalah kurikulum (Musayyadah, et al., 2021).

Kurikulum terkini yang dicanangkan pemerintah Indonesia adalah kurikulum paradigma baru atau Merdeka (Zakso, 2022). Penerapan kurikulum merdeka khususnya di lembaga PAUD sangat menarik untuk diteliti karena PAUD merupakan fase dimana fondasi kehidupan seorang anak diletakkan. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan peraturan agar lembaga-lembaga pendidikan secara bertahap menerapkan kurikulum baru ini, namun pengimplementasiannya masih belum banyak dipahami oleh guru maupun kepala PAUD. Penelitian ini memberi gambaran yang jelas akan pelaksanaan kurikulum merdeka di PAUD. Penelitian ini dilakukan pada PAUD yang menjadi pengimplementasi Kurikulum Merdeka di Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan 3. Pada PSP Angkatan terbaru ini program-programnya telah diperbarui dari PSP Angkatan-angkatan sebelumnya. PSP berfokus untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Novayanti, et al., 2023). Penelitian ini memiliki kebaruan dimana aspek-aspek keberhasilan IKM menggunakan instrument yang dimodifikasi oleh penulis dari pedoman pendampingan PSP A3 dalam IKM dari kemendikbudristek yang tidak digunakan peneliti lain.

Salah satu pemicu diadakannya kurikulum paradigma baru oleh Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) adalah karena terjadinya Pandemi Corona Virus pada tahun 2019 yang terjadi di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Pandemi tersebut menyebabkan perubahan kehidupan sosial yang tidak lambat dan membawa berbagai akibat pada sisi negatif maupun positif dalam banyak hal tak terkecuali dalam bidang pendidikan dan kegiatan belajar siswa. Berubahnya tatacara dalam bermasyarakat menjadikan berubahnya tatanan kehidupan sosial dalam berbagai faktor (Indraddin, et al., 2016). Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan besar-besaran di berbagai segi kehidupan. Masyarakat harus menerima kondisi untuk secepatnya menyesuaikan diri dan menemukan cara dalam menghadapi situasi yang terjadi (Prasetya, et al., 2021). Kurikulum Merdeka dicanangkan sebagai usaha penyesuaian agar pembelajaran pasca pandemi bisa berjalan dengan lebih baik, (Syifaузakia, 2023).

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum PAUD juga terus dikembangkan (Istiqomah, 2017). Penyesuaian kurikulum PAUD di Indonesia telah terjadi dalam dekade setengah dari perubahan sejak kurikulum tahun 1964 yang dinamai Rencana Pendidikan, selanjutnya kurikulum yang baru lagi pada 1968, 1976 yang disempurnakan pada 1984, 1994. Pada tahun 2004 dilakukan penyesuaian yang disebut KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan KTSP pada tahun 2010. Tahun 2013 dikembangkan sebuah kurikulum baru lagi yang disebut kurtilas, dan pada 2018 dibuatlah Kurikulum 2013 versi terbaru (Muazza, et al., 2018). Kurikulum paradigma baru mulai diterapkan pada tahun 2022.

Kurikulum terbaru saat ini disebut dengan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek RI, 2021).

Kurikulum terbaru di PAUD mementingkan materi dan berlangsungnya pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan dan ketertarikan anak. Redana (2023) mengungkapkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tonggak bagi perjalanan pendidikan seorang anak. PAUD dinyatakan sebagai dasar bagi kesehatan, kesejahteraan, keberhasilan pendidikan dan produktifitas ekonomi dan sosial dalam jangka panjang (Makarim, 2023). PAUD saat ini berkembang dengan pesat karena meningkatnya dukungan pemerintah dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk dilakukan terhadap anak sejak awal usianya. Meningkatnya perhatian pemerintah akan PAUD saat ini tidak hanya ke dalam negeri Indonesia sendiri. Indonesia, melalui mendikbudristek juga mengajak negara-negara di Asia Tenggara melalui ASEAN baru-baru ini (Makarim, 2023). Merdeka sinau pada anak dini usia memiliki makna bahwa anak bebas memilih permainan untuk dimainkan menyelisir bahwa bermain merupakan pembelajaran yang sesuai bagi tahap usia mereka (Sekretariat GTK, 2022). Program ini juga bertujuan mendorong setiap sekolah untuk membentuk kepribadian pancasila dan mencetak generasi pembelajar sepanjang hayat (Rahayu, 2022).

Kurikulum Merdeka dipraktikkan sejalan adanya keputusan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek RI) Nomor 56/M/2022 yang berisi pedoman implementasi kurikulum sebagai alternatif pemulihan pembelajaran. Pada tahapannya, lembaga diberi kesempatan untuk memilih tiga alternatif yaitu: menerapkan kurtilas sepenuhnya, menerapkan kurikulum dua ribu tiga belas yang diringankan, atau sepenuhnya mengimplementasikan kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek RI, 2022). Pelaksanaan kurikulum terbaru di lembaga pendidikan anak usia dini dilakukan melalui tahapan-tahapan khusus yakni: tahap pemula, berkembang, siap selanjutnya mahir. Kebebasan dalam penerapan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing-masing lembaga diberikan oleh pemerintah karena SDM di lembaga PAUD membutuhkan waktu untuk belajar dalam mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum terbaru ini (BSKAP, 2022).

Pada tahun 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia memutuskan dilaksanakannya Program Sekolah Penggerak (PSP) dalam Keputusan Nomor 371/M/2021. Program ini ditujukan bagi meningkatnya kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Program yang diharapkan dilaksanakan pada satuan pendidikan yang mengacu pada pembelajaran yang dilaksanakan melalui paradigma baru. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada

Program Sekolah Penggerak (PSP) terbaru adalah PSP Angkatan 3. Lembaga pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 3 saat ini sedang pada tahap mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan pendampingan dari Kemendikbudristek dengan difasilitasi oleh seorang Fasilitator Sekolah Penggerak yang ditugaskan secara khusus. Lembaga pelaksana PSP dibekali dengan berbagai pelatihan untuk persiapan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) mulai bulan Mei 2023. Berdasar studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, TK Pamardisiwi Madureso merupakan satu-satunya lembaga PAUD yang lolos pada PSP Angkatan 3. Lalu bagaimana IKM di TK Pamardisiwi Temanggung?. Merangkai latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan guna memperoleh data akurat yang bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam penerapan kurikulum merdeka.

2. Metode

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat. Menurut Creswel, penelitian jenis ini merupakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif sehingga dihasilkan data yang dideskripsikan secara tertulis (Creswell, 2015). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini merupakan cara yang digunakan dalam penelitian ini guna mengungkap fenomena yang terjadi. Fenomena yang diangkat pada penelitian ini adalah fenomena implementasi kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak angkatan 3 jenjang PAUD di TK Pamardisiwi Madureso Kelurahan Madureso Kecamatan Temanggung.

Pemerolehan data dalam penelitian dihasilkan dengan cara melakukan interview atau wawancara terhadap pimpinan sekolah dan guru di TK Pamardisiwi Madureso. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan pada dokumentasi yang ada di lembaga. Untuk memperoleh data yang lengkap, peneliti menyiapkan kisi-kisi wawancara. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk mengetahui pelaksanaan program-program dalam implementasi kurikulum merdeka. Guna melengkapi data, peneliti juga mengamati atau mengobservasi proses belajar yang berlangsung di TK Pamardisiwi Kelurahan Madureso Kecamatan Temanggung dan mengecek dokumen pendukung yang ada di TK. Hasil wawancara dan pengamatan kemudian dinarasikan dalam bentuk tulisan yang bisa dibaca dan digunakan sebagai referensi atau menambah pengetahuan pembaca. Hal yang peneliti lakukan ini sejalan dengan pendapat dari (Sugiyono, 2023).

Obyek penelitian ini adalah TK Pamardisiwi Temanggung yang beralamat di Desa Madureso Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah dengan subyek penelitian berjumlah 3 orang yaitu Kepala Sekolah dan 2 Guru. Kepala Sekolah TK

Pamardisiwi bernama Ibu Siti Nadziroh, S.Pd., Guru Kelas A Ibu Elsa Novita Sari, S.Pd. dan Guru Kelas B Ibu Ermawati, S.Pd. Selain kepala sekolah dan guru peneliti juga mengobservasi kegiatan siswa saat di sekolah. Jumlah siswa dalam penelitian ini terdiri dari 19 siswa Kelas A dan 11 siswa kelas B. Penelitian dilakukan di TK Pamardisi Madureso yang beralamatkan di Desa Madureso Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah, sedangkan waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2024.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan data-data yang diperoleh di lapangan dalam tiga pokok bahasan di bawah.

a. Keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di TK Pamardisiwi Madureso Temanggung.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah dan 2 guru pada tanggal 4 Juli 2024, diperoleh data bahwa pada dasarnya hingga kini hampir seluruh program IKM sudah bisa dilaksanakan dengan baik. Pada awal-awal program kepala sekolah dan guru merasakan berat untuk melaksanakan program-program IKM karena merupakan hal baru yang membutuhkan waktu dan pikiran untuk penerapannya. Kepala Sekolah pada awalnya merasa berkeberatan untuk mendaftarkan sekolahnya dalam program sekolah penggerak karena membayangkan kerepotan yang akan dihadapi. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa pendaftaran lembaga-lembaga ke dalam program sekolah penggerak ini diwajibkan bagi seluruh TK yang belum lolos pada Angkatan I dan II. Dan ternyata TK Pamardisiwi Madureso merupakan salah satu lembaga yang lolos sekolah penggerak angkatan 3 di Kabupaten Temanggung.

Dari wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa setelah lolos program sekolah penggerak dan didampingi oleh Fasilitator Program Sekolah Penggerak yang ditugaskan oleh Kemendikbudristek secara intens, dan adanya program-program belajar bersama baik secara *daring* maupun *luring*, akhirnya kepala sekolah dan guru merasa bersemangat dan tercerahkan sehingga bayangan-bayangan ketakutan yang sebelumnya dirasakan bisa tertepis.

Sekolah Penggerak merupakan lembaga terpilih yang didampingi oleh kemdikbudristek untuk mengimplementasikan sekolah penggerak, (Kemendikbudristek, 2021). Keberhasilan PSP menjadi tanggung jawab bersama kementerian terkait, lembaga dan masyarakat. Keberhasilan merupakan suatu keadaan dimana seseorang atau lembaga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nurdiansyah, et al., 2019). Sekolah Penggerak dikatakan berhasil dalam mengimplementasikan IKM jika sebagian besar dari program yang ditetapkan, bisa terlaksana dengan baik. TK Pamardisiwi telah melaksanakan 11 program dari 13 program pada IKM, maka bisa disimpulkan bahwa TK Pamardisiwi telah berhasil dalam IKM.

Selanjutnya diperoleh data juga bahwa pada awalnya wali murid berkeberatan dalam IKM ini. Keberatan ini khususnya pada penanaman

literasi awal bagi siswa-siswi di lembaga ini. Orang tua siswa berharap bahwa ada *drill* dalam pembelajaran literasi, yang penting bagaimana anak lekas bisa membaca. Kepala sekolah kemudian menindak lanjut keberatan dari wali murid tersebut dengan kegiatan *parenting*. Pada kegiatan *parenting* ini kepala sekolah menjelaskan kepada wali murid akan pentingnya pendidikan yang diberikan kepada siswa yang sesuai dengan usia anak. Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan melalui bermain yang menyenangkan. Khusus pada bidang penanaman literasi tujuan pembelajaran melalui bermain ini, pada jangka panjangnya anak tidak hanya bisa membaca akan tetapi juga senang membaca. Dengan kegiatan *parenting* tersebut akhirnya wali murid menjadi paham dan mendukung apa yang dilakukan sekolah. Disampaikan oleh guru kelas masing-masing juga bahwa siswa-siswi belajar dengan lebih antusias dari sebelum adanya IKM. Guru menambahkan keterangan: antusiasme siswa ini diketahui dari intensitas kedatangan mereka dalam pembelajaran dan juga kedisiplinan mereka saat datang yang menjadi lebih pagi dari sebelumnya.

Meskipun sebagian besar program telah terlaksana dengan baik, saat ini Kepala sekolah dan guru TK Pamardisiwi masih merasa ada kesulitan. Adanya kesulitan yang dirasakan oleh kepala sekolah dan guru TK Pamardisiwi Madureso merupakan hal yang wajar. Apalagi dari 13 program untuk dilaksanakan hanya ada 2 program yang dirasa belum terlaksana dengan baik. Pada beberapa TK lain yang menjadi binaan dari peneliti juga merasa belum mantap apakah program – program yang dilaksanakan sudah benar atau belum. Untuk memulai sebuah hal baru jika terdapat berbagai permasalahan justru harus dijadikan sebagai tantangan yang dihadapi. Jika sudah terbiasa maka tidak akan ada lagi kesulitan bermakna yang dijumpai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Covey yang menyatakan bahwa kebiasaan yang dilakukan terus-menerus akan berpengaruh besar terhadap kesuksesan sebuah program. (Covey, et al., 1989)

Untuk menjalankan sebuah hal yang baik khususnya dalam melakukan transformasi bidang pendidikan dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka perlu diniatkan sebagai ibadah. Jika diniatkan sebagai ibadah maka akan dirasa mudah. Hal tersebut sejalan dengan perintah Allah yang artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik (QS Surat Al A'raf: 56). Kurikulum paradigma terbaru ini mementingkan materi dan keberlangsungan pembelajaran sesuai kebutuhan dan ketertarikan siswa (Nannela, et al., 2023). Menurut peneliti, pelaksanaan IKM merupakan sebuah ibadah karena ditujukan untuk kebaikan masa depan anak bangsa.

Dalam pelaksanaan IKM BSKAP pun menyatakan bahwa IKM dilakukan oleh lembaga secara bertahap. Tahapan-tahapan dalam IKM ini diurutkan dari tahapan awal ke akhir yaitu tahap pemula, berkembang dan kemudian mahir (Aditomo, 2024). TK Pamardisiwi Temanggung merupakan sekolah penggerak Angkatan 3. Pada tahun pelajaran 2023/2024 TK Pamardisiwi sedang mengimplementasikan kurikulum paradigma baru pada tahun pertama. Ibarat digambarkan sebagai seorang anak masih pada tahap merangkak yang pada saatnya akan bisa berjalan dengan tanpa bantuan kemudian bisa berlari. Pada tahun ajaran tersebut TK Pamardisiwi baru pada tahap pemula. Berikutnya pada tahun kedua IKM yaitu tahun ajaran 2024/2025 akan masuk pada tahap berkembang. Pada tahap berkembang TK Pamardisiwi masih didampingi oleh kemendikbudristek melalui fasilitator program sekolah penggerak Angkatan 3. Sesuai petunjuk peran dan tugas fasilitator PSP A3 pada tahap ini lembaga masih didampingi fasilitator dengan mulai mandiri dalam beberapa hal. Pada kegiatan Project Manajemen Office (PMO) yang tadinya difasilitasi oleh fasilitator, pada tahun kedua difasilitasi oleh kepala sekolah tetapi masih diingatkan oleh fasilitator dan kepala TK juga masih bisa berkonsultasi dengan fasilitator terkait pelaksanaan PMO. Hal ini dilakukan agar pada tahun ketiga pelaksanaan IKM sudah menjadi mahir dalam IKM. Setelah tahun ketiga diharapkan lembaga ini sudah mahir dalam IKM dan tidak lagi didampingi oleh fasilitator dalam IKM. Sekolah Penggerak Angkatan 3 pada tahun keempat akan diberi tugas untuk mengimbaskan IKM kepada lembaga-lembaga lain yang belum mendapat pendampingan dalam IKM. Setidaknya ada tiga belas program dalam IKM untuk diimplementasikan dan TK Pamardisiwi bisa mengimplementasikan dengan baik, hanya dua program yang dirasa belum terlaksana dengan baik. Sebagian besar dari ketetapan yang ada dalam implementasi program sekolah penggerak sudah bisa dilaksanakan dengan baik, sehingga bisa dikatakan bahwa IKM di TK Pamardisiwi Madureso Temanggung berhasil.

b. Program Implementasi Kurikulum Merdeka yang sudah bisa dilaksanakan/ belum bisa dilaksanakan dengan baik di TK Pamardisiwi Madureso Temanggung

Program implementasi kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan dengan baik mulai dari perencanaan kurikulum dengan Menyusun modul ajar oleh guru. Program pembelajaran disusun berbasis tema dengan pendekatan bermain sambil belajar. Guru juga sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepala TK dan 2 guru yang ada di TK Pamardisiwi diperoleh data program IKM yang sudah bisa terlaksana dengan baik dan program yang belum bisa terlaksana dengan baik. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada kepala sekolah pada tanggal 14 Juli diperoleh data bahwa sebagian besar program IKM sudah bisa dilaksanakan dengan baik. Sebanyak 11 dari 13 program IKM sudah berjalan dengan baik. Meskipun demikian baik kepala sekolah maupun guru merasa perlu

terus melakukan perbaikan-perbaikan agar program IKM bisa berjalan maksimal.

Program yang sudah berjalan dengan baik adalah: 1). Penyusunan Perencanaan Pembelajaran / Kurikulum Satuan Pendidikan; 2). Merancang Pembelajaran yang sesuai dengan prinsip dan tahapan fase fondasi; 3). Merancang Asesmen Pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan di PAUD 4). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*); 5). Penyusunan Modul dan Pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila; 6) Penyusunan Perencanaan Berbasis Data berdasar rapor Pendidikan; 7). Penyiapan lingkungan yang aman dan nyaman berbasis disiplin Positif ;8). Program kegiatan anti *bullying*; 9). Kegiatan Komunitas Belajar (Kombel) dalam sekolah; 10). Kegiatan Komunitas Belajar (Kombel) antar sekolah; 11). Kegiatan Komunitas Belajar (Kombel) *daring*.

Dua program yang dirasa belum berjalan dengan baik atau perlu ditingkatkan. Selain dua hal tersebut juga diketahui bahwa tidak ada program yang belum terlaksana. Sedangkan 2 hal yang belum berjalan dengan baik atau perlu ditingkatkan adalah: 1). Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi; dan 2). Pengolahan dan pelaporan hasil asesmen yang sesuai.

Data penelitian menunjukkan bahwa dari 13 program IKM, pada saat ini 11 program sudah bisa dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut merupakan sebuah prestasi yang pantas diapresiasi. Pada dua program yang dirasa belum berjalan dengan baik oleh kepala sekolah dan dua guru yang ada di lembaga tersebut, kepala sekolah dan guru hanya perlu untuk belajar lagi dan membiasakan diri dalam mempraktikkan pembelajaran yang berdiferensiasi serta dalam mengolah dan membuat laporan hasil asesmen yang sesuai (Covey, et al., 1989). Meskipun 11 program IKM sudah dirasa bisa dijalankan dengan baik, kepala sekolah dan guru tetap harus melakukan *effort* agar pada tahun-tahun berikutnya tetap bisa dilaksanakan dengan baik bahkan lebih baik lagi. (Dirjen Pendidikan Vokasi, 2022) Siswa di sebuah lembaga terus bergerak dinamis, ada yang melanjutkan ke jenjang berikutnya dan ada siswa baru lagi. Adanya pergantian siswa ini tentu saja perlu penyesuaian lagi terhadap karakter masing-masing peserta didik.

c. Proses Kegiatan Belajar Mengajar di TK Pamardisiwi Temanggung

Gambaran proses kegiatan belajar mengajar peneliti peroleh dari kegiatan observasi di lapangan. Observasi ini peneliti laksanakan pada hari Jum'at tanggal 2 Agustus, 2024. Observasi peneliti lakukan di kelas A dan kelas B. Penelitian dilakukan untuk memperoleh data kegiatan yang dilakukan siswa dan guru sebelum KBM dimulai, pada saat KBM, pada saat istirahat dan pada saat siswa-siswi pulang.

Kegiatan belajar mengajar di kelas A pada hari tersebut adalah: Diriku yang hebat. Jumlah siswa di kelas A ada 19. Guru yang mengajar di kelas tersebut pada hari itu adalah Kepala Sekolah yaitu Ibu Siti Nadhiroh, S,Pd. Selaku kepala sekolah. Kelas diajar oleh kepala sekolah karena guru kelas A Ibu Elsa Novita Sari, S.Pd. sedang sakit. *Value* dari hal tersebut adalah bahwa ketika ada guru yang berhalangan hadir, maka guru lain harus bisa menghandel kelas yang diampu oleh guru

yang berhalangan tersebut sehingga KBM bisa tetap berjalan. Rincian kegiatan belajar mengajar tersebut peneliti uraikan di bawah.

Kegiatan Pra KBM: Guru hadir di sekolah pada pukul 06.30 WIB kemudian menyambut siswa yang datang di depan gerbang. Setelah bersalaman dengan guru, para siswa masuk kelas untuk meletakkan tasnya. Setelah itu para siswa bermain di halaman sekolah sambil diawasi oleh guru lainnya. Menjelang masuk kelas, guru memandu anak-anak untuk berbaris dan berkeliling di halaman sekolah sambil bernyanyi lagu "Naik Kereta Api" hingga masuk kelas pada pukul 07.30 WIB. Kegiatan ini untuk mendisiplinkan guru dan murid, serta mengkondisikan anak agar siap mengikuti KBM dengan gembira.

Saat KBM: KBM diawali dengan tepuk ABC dan menyanyikan lagu "Anak Soleh". Setelah itu dilanjut berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa dengan dipandu guru. Guru juga membenahi sikap duduk para siswa supaya duduk rapi. Kemudian guru memimpin para siswa untuk melakukan *ice breaking* gerak lagu yang berjudul "Tangan ke Atas Menggapai Bintang" dan "Satu Jari, Dua Jari" lalu siap. Lalu guru menyapa dan mengucapkan salam pada anak-anak dan dijawab oleh siswa dengan kompak dan antusias. Guru juga menanyakan kabar anak-anak satu persatu sambil mengabsen anak. Pada hari tersebut ada 4 siswa yang tidak masuk, 3 siswa izin sakit dan satu siswa pindahan yang belum masuk kelas. Sambil mengabsen, guru juga memancing anak-anak agar belajar berhitung. Guru juga menanyakan kegiatan yang dilakukan anak di rumah sambil mengingatkan agar tidak berlebihan ketika bermain gadget di rumah. Setelah itu para siswa membacakan Pancasila bersama-sama dengan bimbingan guru, dan dilanjut menyanyikan lagu "Garuda Pancasila" bersama-sama. Setelah belajar Pancasila, para siswa belajar tentang organ tubuh. Disela-sela pembelajaran guru mengingatkan tentang peraturan-peraturan di kelas yang telah disepakati bersama-sama seperti tidak boleh menangis dan tidak boleh lari-larian di kelas. Lalu para siswa belajar mengenal nama-nama hari dengan mengeja alphabet. Selanjutnya guru memandu siswa untuk senam penguin dengan bantuan media TV Setelah selesai senam, dilanjut dengan menonton dongeng. Ketika siswa sedang menonton dongeng, guru memancing pertanyaan berkaitan dengan karakter-karakter yang ada di dongeng tersebut. Setelah dongeng selesai diputar, guru bertanya tentang sifat para tokoh dalam dongeng dan mengambil pesan dan kesan setelah menonton dongeng tersebut. *Value* dari kegiatan saat KBM ini antara lain: membiasakan berdo'a, berdisiplin, bertanggung jawab, gemar belajar dan cinta tanah air.

Saat istirahat: Siswa dipersilahkan bermain dengan memilih mainannya sendiri. Ada yang bermain di dalam kelas, ada juga yang bermain di luar kelas. Guru bergantian mengawasi dan mendampingi siswa yang bermain baik di dalam maupun di luar kelas. Setelah waktu menunjukkan pukul 09.00 WIB para siswa dipandu masuk kelas dan membereskan mainannya. Lalu para siswa berdo'a bersama untuk makan bekal yang sudah dibawa masing-masing siswa. Ketika para siswa makan, guru menemani sambil melatih pendidikan karakter anak-anak dengan memancing anak agar berbagi dan saling membantu sesama teman. Dan diakhiri dengan doa setelah makan bersama-sama.

Value dari kegiatan ini adalah bertanggung jawab, membiasakan berdoa dan saling berbagi dengan sesama.

Saat siswa akan pulang:sebelum pulang, para siswa diarahkan untuk berbaris dan diukur tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala untuk pendataan bulan posyandu. Setelah itu para siswa kembali ke kelas dan berkumpul untuk berdoa yang dipimpin oleh guru. Setelah itu para siswa berbaris dan bersalaman dengan guru sambil keluar kelas dan dijemput oleh orang tua/ wali masing-masing siswa. Para siswa bersiap dan memakai sepatu, guru juga membantu beberapa siswa yang belum bisa memakai sepatunya sendiri. *Value* dari kegiatan tersebut: budaya mengantri, pembiasaan berdoa, menghormati guru dan orang tua, dan pembiasaan *life skill*.

Selanjutnya, berikut disampaikan data hasil observasi kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas B pada hari Jum'at tanggal 2 Agustus 2024. Tema pada hari tersebut sama dengan kelas A yaitu: Diriku yang hebat. Guru yang mengajar di kelas tersebut adalah Ibu Ermawati, S.Pd. Kelas TK B terdiri dari 11 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 5 anak dan siswa perempuan 6 anak. KBM di kelas B tersebut penulis sampaikan di bawah.

Pra KBM: Guru hadir pukul 06.30 WIB kemudian bersiap untuk menjemput dan menyalami siswa di depan gerbang. Siswa yang sudah hadir langsung meletakkan tas ke dalam ruang kelas, kemudian mereka bermain APE outdoor bersama-sama. Kegiatan pra KBM yang dilakukan sebelum siswa masuk kelas pada pukul 07.30 WIB. Kegiatan diawali dengan baris di halaman. Selaras dengan pendapat Herliana dan Hermanto bahwa kegiatan berbaris ini bertujuan mempersiapkan siswa agar siap mengikuti KBM dan juga untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik yang sangat penting bagi anak (Harliana, 2022). Selanjutnya guru mengajak berkomunikasi siswa dengan menanyakan kabar, menanyakan perasaan, dan menanyakan sarapan dengan apa. Kemudian guru mengajak siswa untuk berhitung dan membuat kesepakatan bersama sebelum memasuki ruang kelas. Setelah siswa sepakat, guru mengajak siswa berdo'a dan dilanjut masuk ruang kelas dengan baris secara rapi. Pada pembiasaan setiap harinya setelah siswa melewati rintangan APE outdoor tidak langsung masuk kelas, melainkan melakukan sholat dhuha di masjid. Karena pada kali ini siswa masih berada pada tahap pengenalan maka kegiatan sholat dhuha belum dilaksanakan. Di kelas, masing-masing siswa menata alas untuk duduk dan siap mengikuti KBM. *Value* dari kegiatan ini antara lain pembiasaan disiplin, saling menghormati, pembiasaan hidup sehat, pembiasaan melakukan ibadah dan berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan.

Saat KBM: setelah siswa duduk dengan rapi, guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* dan bernyanyi lagu sesuai keinginan siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu siswa yang mengajukan diri tanpa ditunjuk guru dan dilanjut infaq. Selesai infaq, siswa bersama-sama menghafal Pancasila dan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu 17 Agustus. Selesai bernyanyi, guru bertanya kepada siswa kapan Indonesia merdeka, warna bendera

Indonesia, kegiatan apa saja yang biasa dilakukan saat merayakan kemerdekaan Indonesia dan bagaimana cara melakukan permainan tersebut, serta panca indra apa saja yang digunakan. Hampir semua siswa bernyanyi dan menjawab semua pertanyaan dari guru dengan semangat dan aktif. Ketika anak mulai tidak fokus dan sibuk sendiri, guru kembali mengajak anak untuk bernyanyi dan melakukan *ice breaking*. Pada kegiatan ini guru bernyanyi menggunakan bahasa jawa dengan menanyakan kabar siswa satu persatu dan dilanjut bernyanyi tentang jari. Setelah kondisi anak sudah mulai fokus, guru mulai masuk materi hari ini dengan menayangkan video singkat tentang panca indra sambil menjelaskan ulang. Semua siswa memperhatikan sambil menghafal materi yang telah dijelaskan. Kemudian ketika dirasa anak sudah mulai memahami konsep dasar panca indra, guru mengajak siswa untuk menggambar dan menulis tentang panca indra yang sudah dicontohkan guru di papan tulis. Sebelum kegiatan menggambar dan menulis dilaksanakan, siswa kembali membaca do'a bersama-sama dan antri untuk mengambil ATK. Guru senantiasa membantu anak yang kesulitan menggambar atau menulis, namun tidak memaksa anak untuk bisa atau mau menulis. Selesai kegiatan tersebut anak diperbolehkan untuk bermain sesuai keinginan anak. Ada anak yang bermain masak-masakan di dalam kelas, bermain masak-masakan diluar kelas menggunakan bahan yang tersedia di lingkungan kelas, membuat kapal, dan bermain lego. Saat mendampingi siswa bermain, guru selalu bertanya kepada siswa tentang apa yang dilakukan, dan menanyakan pada siswa mengenai indra yang digunakan ketika melakukan kegiatan tersebut. Menurut Naufalia, komunikasi yang dilakukan guru dengan siswa menjadi jembatan penghubung bagi keberhasilan KBM, (Naufalia, 2023). Setelah kegiatan bermain selesai, masing-masing siswa membersihkan tempat dan membereskan permainan yang telah digunakan serta ditata rapi seperti semula. Kemudian siswa kembali duduk rapi di dalam kelas untuk bersiap istirahat. Value dari KBM ini adalah: cinta tanah air, disiplin, budaya mengantri, pembiasaan berdoa, menuntun anak dalam menerapkan *high order thinking skill*, dan senang belajar.

Saat istirahat: ketika istirahat, guru mengajak anak berbaris rapi untuk cuci tangan, mengambil bekal yang sudah dibawa, dan mengajak anak berdo'a sebelum makan. Guru menemani siswa yang makan di dalam kelas. Pada hari itu, siswa membawa bekal makanan ringan atau roti. Siswa saling berbagi makanan yang dibawa kepada guru dan teman-temannya tanpa ada yang berebut, serta suasana kelas tetap tertib dan kondusif. Siswa yang tidak bisa membuka makanan yang dibawa akan meminta tolong guru untuk membukakannya dan selalu membuang sampah pada tempatnya ketika sudah selesai makan. Ketika istirahat pun guru tetap bertanya pada siswa tentang makanan apa yang dibawa, rasa apa, dan warna apa. Setelah selesai makan, guru mengajak siswa membaca do'a setelah makan dan siswa diperbolehkan bermain bebas di luar. Kegiatan ini setidaknya bisa menanamkan nilai saling berbagi, cinta sesama dan pandai bersyukur.

Saat siswa akan pulang: setelah istirahat, guru mengajak anak melakukan *ice breaking*. Kegiatan selanjutnya adalah menari nusantara.

Pada saat itu ada kegiatan bulan posyandu, sehingga kegiatan yang dilakukan siswa tidak seperti biasanya. Guru mengajak anak untuk masuk ke ruang pengecekan tumbuh kembang, melakukan *ice breaking* kemudian mengajak anak berbaris rapi untuk menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, dan mengukur lingkar kepala. Setelah kegiatan itu selesai, guru kembali mengajak anak ke dalam kelas, melakukan *ice breaking* dan bernyanyi. Kemudian guru melakukan kegiatan *recalling* dengan bertanya tentang kegiatan hari itu dan bagaimana perasaannya. Kegiatan ini ditutup dengan bernyanyi bersama. Salah satu siswa menyiapkan serta memimpin do'a sebelum pulang. Guru meminta maaf kepada siswa, siswa juga meminta maaf, guru menutup KBM dengan memberikan salam dan mengantar anak pulang sampai ke depan gerbang dimana orang tua siswa menjemput siswa. Kegiatan tersebut menanamkan nilai-nilai pembiasaan hidup sehat, disiplin, *high order thinking skill*, dan saling memaafkan.

Hasil dari observasi diperoleh data bahwa sekolah ini telah menerapkan konsep pendidikan yang baik dalam kegiatan dan organisasinya. Hal ini, pertama dapat terlihat dari infrastruktur yang disediakan. Dalam ruang kelas terdapat loker-loker tempat penyimpanan barang pribadi dan penyimpanan berbagai jenis mainan. Pada dinding dan atap ruang kelas juga terdapat hiasan-hiasan yang menarik dan mendukung KBM. Ruang kelas ini juga difasilitasi dengan televisi guna meningkatkan minat belajar anak. KBM dilakukan secara lesehan di lantai dengan menggunakan alas yang aman dan nyaman. KBM dilakukan secara lesehan untuk memaksimalkan eksplorasi anak. TK Pamardisiwi Madureso Temanggung juga memiliki arena bermain outdoor. Disana terdapat ayunan, perosotan, dan bola dunia. Sarana dan prasarana lainnya adalah ruang guru dan kepala sekolah, 1 gudang, 1 kamar mandi siswa, dan 1 kamar mandi guru.

Proses KBM di TK Pamardisiwi sudah masuk pada tahapan yang baik. KBM di TK Pamardisiwi sudah dilakukan dengan pembelajaran berbasis projek. KBM Siswa diberi kebebasan untuk belajar sesuai minatnya. (Kepmendikbudristek, 2022) Guru menyiapkan media pembelajaran yang bervariasi sehingga anak antusias dalam belajar. Pada KBM anak telah diberi motivasi agar bisa mengekspresikan kreatifitas dan melakukan inovasi-inovasi dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang disiapkan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan di lembaga ini (Sa'ida, 2023). Guru sudah menempatkan diri sebagai fasilitator dalam KBM. Menurut Atik Wartini dkk, dalam perannya sebagai fasilitator, pendidik mempunyai fungsi lebih bermakna dalam proses pembelajaran, (Wartini, et al., 2022). KBM di TK Pamardisiwi sudah dilakukan dengan berpusat pada anak. KBM yang lebih menantang dan menarik direpresentasikan pada kurikulum merdeka. Guru memantau kegiatan murid dan terus memotifasi murid untuk menampilkan sisi terbaik dirinya. Kemampuan guru di TK Pamardisiwi sudah merata. Hal ini tentu saja didukung oleh kenyataan bahwa semua guru di TK ini berpendidikan S1 PAUD. Kedua guru juga selalu ikut dalam kegiatan lokakarya sebagai saran pendampingan bagi sekolah penggerak yang difasilitasi oleh kemendikbudristek melalui BBGP atau

BGP tingkat provinsi dengan menugaskan fasilitator program sekolah penggerak setiap bulan sekali. Peserta lokakarya tiap lembaga adalah seorang kepala lembaga dan dua guru.

4. Kesimpulan

Pada IKM di tahun pertama pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Angkatan 3, TK Pamardisiwi Temanggung telah berhasil melaksanakan IKM meski pada awalnya merasa berat karena kurang didukung wali murid. Pada tahun kedua ini telah mengalami peningkatan. Dari 13 program IKM yang peneliti cari datanya, 11 dari 13 program IKM sudah bisa dilaksanakan dengan baik. Proses KBM di TK Pamardisiwi sudah dilaksanakan dengan berpusat pada peserta didik.

Peneliti menyarankan agar seluruh komponen sekolah selalu bersemangat untuk melakukan transformasi bidang pendidikan. Kita tidak mengajarkan kepada peserta didik seperti apa yang kita pelajari pada masa lalu. Kita mengajarkan kepada mereka masa kini dan menyiapkan mereka untuk siap menghadapi tantangan masa depan serta menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain Kepala Sekolah, guru dan orang tua, masyarakat pada umumnya juga selayaknya selalu mendukung adanya transformasi pendidikan agar putra-putrinya menjadi generasi sesuai harapan bangsa khususnya dalam menyambut Indonesia emas pada tahun 2045.

Pemerintah melalui kemdikbudristek agar selalu mengutamakan dukungan pada dunia pendidikan bagi anak bangsa karena di pundak merekalah masa depan bangsa ini. Mereka pembawa tonggak penerus untuk melakukan estafet pembangunan bangsa. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang tak terkecuali pada bidang pendidikan khususnya pada bidang kurikulum dan pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dan *scope*. Peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan *scope* yang lebih luas dan pembahasan yang lebih mendalam. Penelitian-penelitian pada bidang kurikulum dan pembelajaran perlu terus dilakukan untuk memberikan kontribusi pada dunia pendidikan pada umumnya dan lebih khusus di PAUD.

5. Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung beserta jajarannya yang telah mempercayakan kepada peneliti untuk mengampu mata kuliah Kurikulum dan Pembelajaran, reviewer yang telah mereview dan memberikan koreksi dan saran perbaikan, Kepala TK, segenap guru dan siswa TK Pamardisiwi Temanggung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini, serta pelbagai pihak yang telah memberikan kontribusinya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Referensi

- Aditomo, Anindito. 2024. "Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan Edisi Revisi Tahun 2024." *BSKAP Kemendikbudristek*: 4–132.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fsp, Tugas. 2023. "End of Program Outcomes."
- Harliana, Hermanto. 2022. "Yoga Asana For Early Children ' s Physical Motoric Development." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(1): 48–55.
- Indraddin & Irwan. 2016. *Strategi Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Istiqomah, Laelatul. 2017. "Dinamika Perubahan Kurikulum: Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 PAUD." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1(1): 39–52.
- Kemendikbudristek RI. 2021. *Program Sekolah Penggerak*.
———. 2022. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*.
- Makarim, Nadiem Anwar. 2023. "Mendikbudristek Serukan Investasi Lebih Besar Dalam Pengembangan Anak Usia Dini Di Asia Tenggara."
<https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2023/07/mendikbudristek-serukan-investasi-lebih-besar-dalam-pengembangan-anak-usia-dini-diasia-tenggara>.
- Muazza, Muazza et al. 2018. "Analyses of Inclusive Education Policy: A Case Study of Elementary School in Jambi." *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 2(1): 1–12.
- Musayyadah, Musayyadah, Norma Gupita, and Danang Prastyo. 2021. "Implementasi Dan Problematika Pemberlakuan Kurikulum 2013 PAUD Terhadap Pembelajaran PAUD (Studi Di Kabupaten Sumenep Dan Pamekasan)." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1): 100–107.
- Nannela, Rasisah, and Zulminiati Zulminiati. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Telkom School Padang." *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(1): 54–62.
- Novayanti, Warman, dan Yudo. 2023. "Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 3: 151–60.
- Prasetya, A., Fadhil Nurdin, M., & Gunawan, W. 2021. "Perubahan Sosial Masyarakat Dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons Di Era New Normal." *Sosietas* 11(1): 929–68.
- Rahayu, Restu, dkk. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." Universitas Pendidikan Indonesia.
- Redana, Dewa Nyoman, and I Nyoman Suprpta. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja." *Locus* 15(1): 77–87.
- Sa'ida, Naili. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(2): 101–10.

- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syifauzakia, Syifauzakia. 2023. "Kebijakan Kurikulum Merdeka Dan Perubahan Sosial Di Satuan PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2): 2137-47.
- Wartini, Atik, Maragustam Siregar, and Eka Saptaning Pratiwi. 2022. "Kontribusi Metode Belajar Berbasis Riset Dalam Pengembangan Ruang Merdeka Di Taman Anak Salam Yogyakarta." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3(2): 89-100.
- Zakso, Amrazi. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora* 13(2): 916-22.